

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses yang sangat menentukan untuk perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Secara jelas tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan sebagaimana termuat dalam Undang-Undang tersebut, harus dipahami dan disadari oleh setiap pengembang kurikulum. Sebab, apapun yang direncanakan dan dikembangkan serta dilaksanakan dalam setiap proses pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada pengembangan potensi setiap anak agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, manusia yang sehat, berilmu, cakap dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Pasal 3 Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi,2003), hlm. 9

Penggunaan suatu strategi pembelajaran akan membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan tertentu, penyampaian bahan tertentu, suatu kondisi belajar peserta didik, dan untuk suatu penggunaan strategi atau metode yang memang telah dipilih. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru, untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan”.<sup>2</sup>

Tujuan utama seorang guru dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah mengembangkan strategi belajar-mengajar yang efektif. Pengembangan strategi ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi peserta didik, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara maksimal. Oleh karena itu, melaksanakan kegiatan

---

<sup>2</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

belajar mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan menuntut kesungguhan guru.

Kesungguhan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diwujudkan dengan menerapkan metode mengajar yang tepat. Metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran pada dasarnya tidak ada yang lebih jelek atau metode mengajar yang lebih baik.<sup>3</sup> Secara umum, dengan kata lain tidak dapat dikatakan bahwa suatu metode mengajar tertentu dikatakan yang paling baik, dan sementara suatu metode mengajar tertentu yang lain dikatakan paling buruk. Lebih dari itu, suatu hal yang penting untuk diperhitungkan guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang akan dipergunakannya.

Upaya yang dilaksanakan dengan pembelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru dapat pula memakai suatu pendekatan yang dikenal istilah *Learning Start With A Question* (LSQ). Pendekatan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena LSQ adalah suatu pendekatan pembelajaran aktif dalam bertanya agar siswa dapat memiliki daya berinkuiri dan saling bekerjasama.<sup>4</sup> Namun ironisnya, strategi pembelajaran ini tidak semuanya digunakan oleh setiap guru mata pelajaran di sekolah-sekolah. Padahal jika dilihat dari

---

<sup>3</sup>Djamarah, "*Strategi...*", hlm. 196

<sup>4</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 45

peran dan fungsi strategi pembelajaran LSQ (*Learning Start With A Question*), sangat urgen dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>5</sup>

Adapun secara teknis, LSQ (*Learning Start With A Question*), diterapkan sebagai suatu strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar menurut Slameto untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pengajaran.<sup>6</sup> Strategi pembelajaran menurut Nana Sudjana dikatakan sebagai suatu tindakan guru melaksanakan variabel pengajaran (yaitu tujuan, materi, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>7</sup> Berdasarkan pendapat mengenai strategi pembelajaran di atas, dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Proses belajar-mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar-mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 33

<sup>6</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 52

<sup>7</sup> Nana Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 44

<sup>8</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi.....*, hlm. 4

Namun demikian dalam kenyataannya sering kali dijumpai bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya sebatas formalitas saja. Guru yang seharusnya mengarahkan proses belajar mengajar secara bertahap dari awal hingga akhir dan membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung, justru lebih banyak menekankan pada kepentingan pribadi, yaitu yang penting kewajiban mengajar telah dilaksanakan sehingga hak berupa pendapatan atau penghasilan dari mengajar tersebut bisa diperoleh. Sehingga tujuan mengajar guru dalam pelaksanaannya banyak yang kurang sesuai dengan realitas yang ada. Apabila tujuan guru dalam mengajar hanya karena pekerjaan dan bukan untuk mengantarkan, membantu peserta didik sehingga memperoleh tujuan pendidikan yang sebenarnya, maka pembelajaran tersebut sudah berhenti hanya pada proses saja. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika guru tidak lagi mengutamakan kepentingan siswa, dan hanya mengedepankan kepentingan pribadi yaitu kewajiban mengajar telah terpenuhi.

Oleh karena itu perlu adanya suatu upaya yang dilaksanakan dengan pembelajaran untuk menumbuhkan dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru dapat pula memakai suatu pendekatan yang dikenal istilah *Learning Start With A Question* (LSQ). Pendekatan ini dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena LSQ adalah salah satu cara membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka

bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.<sup>9</sup>

Adapun secara teknis, LSQ (*Learning Start With A Question*), diterapkan sebagai suatu strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan, apa yang dimaksud dengan "strategi pembelajaran" adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh perancang (*designer*) dalam menentukan metode menyampaikan pesan, penentuan media, atur isi pelajaran, Serta interaksi antar pembelajar, guru dan peserta didik atau antar peserta didik.<sup>10</sup>

Tujuan pembelajaran dapat tercapai adalah tergantung pada ketepatan strategi yang digunakan. Hal demikian belumlah cukup. Karena sebagus apapun strategi yang digunakan, jika dalam penyampaian guru tidak memahami atau menjiwai dari strategi tersebut, maka strategi akan kaku, tidak bisa berkembang.

Yang terpenting adalah, strategi yang digunakan haruslah menuntut peran peserta didik lebih dominan ketimbang peran guru. Strategi yang digunakan jangan sampai membungkam kreatifitas peserta didik.

Komponen strategi pembelajaran secara garis besar dapat

---

<sup>9</sup> Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 44

<sup>10</sup> M.Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 176

dikelompokkan menjadi

1. *Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran*
2. *Komponen kedua yaitu metode pembelajaran*
3. *Komponen ketiga yaitu media yang digunakan.*
4. *Komponen keempat adalah waktu tatap muka.*
5. *Komponen kelima adalah pengelolaan kelas.*<sup>11</sup>

Strategi pembelajaran di atas, dapat di simpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Pengertian PAIKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, ia merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Istilah ***Aktif***, maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. Proses belajar peserta didik tidak semestinya diperlakukan seperti bejana kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang guru tentang ilmu pengetahuan atau informasi. Karena itu, dalam proses pembelajaran guru dituntut mampu menciptakan suasana yang memungkinkan peserta didik secara aktif menemukan, memproses dan mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru. Istilah ***Inovatif*** dimaksudkan

---

<sup>11</sup>Syamsul Ma'arif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita*, (Semarang: NEED'S PRESS, 2009), hlm. 177

dalam proses pembelajaran muncul ide-ide baru atau inovasi-inovasi positif yang lebih baik. Istilah ***Kreatif*** memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian, guru dituntut mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga seluruh potensi dan daya imajinasi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Istilah ***Efektif*** berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Ini dapat dibuktikan dengan adanya pencapaian kompetensi baru oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar berlangsung. Di akhir kegiatan proses pembelajaran harus ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri peserta didik. Sedangkan istilah ***Menyenangkan*** dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menarik minat peserta didik untuk terlibat secara aktif, sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai secara maksimal. Disamping itu, pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan akan menjadi hadiah, *reward* bagi peserta didik yang pada gilirannya akan mendorong motivasinya semakin aktif dan berprestasi pada kegiatan belajar berikutnya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), hlm. 47

Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang hanya menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Strategi ini dapat menggugah peserta didik mencapai kunci belajar, yaitu bertanya.<sup>13</sup>

Proses belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih pokok bahasan Sholat Idul Adha di kelas IV semester genap MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2014/2015 menggunakan metode ceramah dan menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yaitu pada nilai kumulatif ketuntasan belajar siswa, nilai rata-rata kelas dan pada persentase keaktifan belajar siswa

Kenyataan tersebut di atas terbukti bahwa aktivitas pembelajaran dan soal test yang ditugaskan oleh guru untuk mengukur belajar secara periodik yang harus dikerjakan siswa menunjukkan proses yang belum mencapai KKM 6,5.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqih pokok bahasan Sholat Idul Adha pada umumnya di Kelas IV semester genap MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak tahun pelajaran 2014/2015, menurut pengamatan penulis dikarenakan beberapa hal yaitu: (1) Penggunaan pendekatan mengajar yang diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang tepat, (2) Strategi mengajar yang diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang tepat, (3) Interaksi mengajar antara guru dengan siswa dan antar siswa

---

<sup>13</sup> ZainiHisyam, "*Strategi...*", hlm. 44

dengan siswa kurang aktif sehingga perhatian dan motivasi belajar siswa masih kurang.

Permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar Fiqih tersebut, menurut pendapat penulis dapat diberikan solusi dengan menerapkan metode *Learning Start With A Question*(LSQ) dalam pembelajaran. Metode *Learning Start With A Question*(LSQ) merupakan salah satu cara membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.<sup>14</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berkaitan dengan judul penelitian tersebut, dilakukan batasan permasalahan. Oleh karena itu peneliti membuat rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai penuntun dalam langkah-langkah penelitian pada bab berikutnya. Adapun yang menjadi pokok-pokok permasalahan dalam penelitian skripsi ini adalah :

Apakah metode *Learning Start With A Question* dapat digunakan untuk meningkatkan pelajaran Fiqih pokok bahasan Sholat Idul Adha kelas IV semester genap di MI Tarbiyatul AthfalWedung Demak tahun pelajaran 2015/2016 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didalamnya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar aspek kognisi peserta

---

<sup>14</sup> ZainiHisyam, “*Strategi...*”, hlm. 44

didik menggunakan metode *Learning Start With A Question* pada pelajaran fiqih pokok bahasan Sholat Idul Adha kelas IV semester genap di MI Tarbiyatul Athfal Wedung demak tahun pelajaran 2015/2016

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini hasilnya akan membawa manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis yang akan diperoleh antara lain :

- a. Sebagai salah satu bahan informasi bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai calon guru yang nantinya akan mendidik anak didiknya agar dapat memberikan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Sebagai bahan kontribusi dan pertimbangan pada penelitian-penelitian berikutnya yang membahas tentang penerapan metode *Learning Start With A Question* dan hasil belajar siswa.
- c. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk menambah bahan pustaka.

Adapun secara praktis, manfaat yang nantinya akan diperoleh diantaranya adalah:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat isi tentang peningkatan hasil belajar aspek kognisi peserta

didik menggunakan metode *Learning Start With A Question* pada pelajaran fiqih pokok bahasan Sholat Idul Adha kelas IV semester genap di MI Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.

- b. Memberikan gambaran pemikiran kepada generasi muda sebagai calon orang tua tentang upaya meningkatkan hasil belajar fiqih siswa melalui metode yang tepat, salah satunya adalah metode *Learning Start With A Question*.